

**Steven Salim. (2014). Pengaruh Musik Dangdut Instrumental Terhadap Keaktifan Gerakan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. Skripsi Gelar Jenjang Strata 1 Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

## **INTISARI**

Umur 5-6 tahun adalah merupakan masa paling tepat bagi motorik kasar untuk dikembangkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar dengan melalui pelatihan motorik kasar yang disertai dengan musik. Terdapat beberapa jenis musik, salah satunya musik dangdut yang merupakan musik khas Indonesia. Musik dangdut memiliki karakteristik menstimulasi individu untuk bergerak. Mengacu pada karakteristik tersebut, musik dangdut seharusnya dapat digunakan sebagai pendamping pelatihan motorik kasar. Namun belum terdapat penelitian terdahulu yang membuktikan peranan musik dangdut terhadap keaktifan gerakan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh musik dangdut terhadap keaktifan gerakan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam. Desain penelitian *quasi experiment time series* dan partisipan dalam penelitian ini sebanyak 16 subjek, yang terdiri atas 8 subjek kelompok eksperimen dan 8 subjek kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari dengan senam berdurasi kurang lebih 5 menit sambil diobservasi oleh 4 observer. Analisa statistik digunakan dengan uji beda Nonparametrik U Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keaktifan gerakan motorik kasar antara kelompok eksperimen ( $\bar{X} = 7.88$ ) dan kelompok kontrol ( $\bar{X} = 9.12$ ) ( $z = -0,606$  dan  $sig = 0,545$ ). Hal ini diduga karena beberapa faktor seperti perkembangan kognitif anak, faktor observer, minat, pembiasaan terhadap latihan dan musik, familiaritas terhadap lagu dan ancaman validitas internal terkait *mortality* serta *proactive history*.

Kata Kunci: musik dangdut, gerakan motorik kasar, senam, anak umur 5-6 tahun